

## **PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV MIN 9 BANJAR**

**Nurul Karimah**

Universitas Islam Negeri Banjarmasin  
Karimahn282@gmail.com

**Syarifah Salmah**

Universitas Islam Negeri Banjarmasin  
Syarifahsalmah@uin-antasari.ac.id

**Abstract:** This research discusses the problems of implementing the independent curriculum in class IV MIN 9 Banjar. The aim of this research is to find out the problems of implementing the independent curriculum in class IV MIN 9 Banjar, to find out what the problems are in implementing the independent curriculum in class IV MIN 9 Banjar and to find out the solutions made by teachers in dealing with the problems of implementing the independent curriculum in class IV MIN 9 Banjar. The subjects in this research were the principal and homeroom teacher of class IV MIN 9 Banjar. Meanwhile, the object studied is the problem of implementing the independent curriculum at MIN 9 Banjar. Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques. Meanwhile, data processing techniques are carried out by reducing data, presenting data, drawing conclusions and analyzing data, then analyzing it descriptively qualitatively.

Based on the research results, it is known that the implementation of the independent curriculum has been going on for 2 years, the implementation of the curriculum is being carried out in stages for classes I, II, IV and V. Meanwhile classes III and VI will adopt the independent curriculum in the following academic year. The problems felt by teachers in class IV are difficulties in compiling learning tools, choosing the right method, and determining the appropriate type of assessment. Efforts made by teachers to address problems in implementing the independent curriculum in class IV MIN 9 Banjar held meetings with the teacher working group (KKG), attended independent curriculum training, and coordinated with colleagues.

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, Problematic.

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang problematika penerapan kurikulum merdeka dikelas IV MIN 9 Banjar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum merdeka dikelas IV MIN 9 Banjar, untuk mengetahui apa saja problematika penerapan kurikulum

merdeka dikelas IV MIN 9 Banjar dan untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dikelas IV MIN 9 Banjar. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wali kelas IV MIN 9 Banjar. Sedangkan objek yang diteliti adalah problematika penerapan kurikulum merdeka di MIN 9 Banjar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan analisis data, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan kurikulum merdeka telah berlangsung selama 2 tahun, implementasi kurikulum tersebut dilaksanakan secara bertahap untuk kelas I, II, IV dan V. sementara kelas III, dan VI akan mengadopsi kurikulum merdeka pada tahun ajaran berikutnya. Problematika yang dirasakan guru di kelas IV yaitu kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode yang tepat, dan menentukan jenis penilaian yang cocok. Upaya yang dilakukan guru dalam problematika pada penerapan kurikulum merdeka dikelas IV MIN 9 Banjar mengadakan pertemuan dengan kelompok kerja guru (KKG), mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, dan berkoordinasi dengan rekan sejawat.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Penerapan, Problematika.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan sebagai wahana pengembang sumber daya manusia.<sup>1</sup> Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 di jelaskan bahwa pendidikan adalah usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Melalui pendidikan, bangsa Indonesia diharapkan mampu mencetak generasi yang kreatif, inovatif, solutif dan produktif dalam kemajuan bangsa. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 secara eksplisit pendidikan tercantum bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tanggung jawab negara.<sup>3</sup> Pendidikan secara substansial dapat didefinisikan sebagai rangkaian upaya yang dilakukan oleh individu untuk menstimulasi dan mengembangkan potensi yang melekat pada dirinya, baik dalam aspek fisik maupun mental dengan merujuk pada

---

<sup>1</sup> Samsul Bahri, 'Analisis Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu', *Jurnal Numeracy* 6, no. 1 (2019): 143.

<sup>2</sup> Sekretariat Negara, 'Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (2003).

<sup>3</sup> Dela Khoirul Ainia, 'Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter', *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 97.

norma dan nilai-nilai yang mengatur interaksi.<sup>4</sup> Dalam pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang `ālim, wara`, shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya.<sup>5</sup> Kesimpulan mengenai konsep belajar adalah bentuk tawaran dalam menata ulang sistem pendidikan nasional. Penataan ulang tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman.<sup>6</sup> Sejarah perkembangan madrasah sendiri tidak terlepas dari sejarah kolonisasi yang terjadi pada masa lampau di suatu negara. Madrasah menjadi alternatif sekolah yang bermuatan keagamaan. Setelah era kolonial berakhir sekitar tahun 1945, sekolah dengan prinsip madrasah berkembang pesat, bahkan telah membantu generasi bangsa dalam sistem pendidikan negara.<sup>7</sup>

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang cukup berarti, terutama dalam hal kurikulum. Sejak pengenalan konsep kurikulum pada tahun 1947, telah terjadi sejumlah perubahan signifikan hingga mencapai tahap pengembangan yang ditandai dengan diterapkan model kurikulum 2013. Namun dalam perkembangan terbaru Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menyetujui penerapan kurikulum merdeka sebagai langkah terbaru yang menggantikan peran kurikulum 2013. Langkah ini menandai upaya terbaru dalam mengembangkan kerangka kurikulum di Indonesia. Menurut rencana pada tahun 2024 kurikulum merdeka dijadwalkan untuk diterapkan sebagai standar kurikulum nasional, mencerminkan komitmen pemerintah dalam memperbaharui pendekatan pendidikan secara menyeluruh. Kurikulum merdeka mengusung konsep yang menekankan pada pendekatan yang mengutamakan bakat dan minat individu dalam proses pembelajaran. Meskipun terjadi perubahan dalam kurikulum tujuan utamanya tetap tidak berubah yakni untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari kurikulum sebelumnya. Setiap penyesuaian dalam kurikulum mencerminkan pendidikan dan kebudayaan yang memiliki tanggung jawab atas pengelolaan pendidikan di Indonesia.<sup>8</sup>

Menteri pendidikan kebudayaan yaitu Nadiem Anwar Makarim telah mengumumkan suatu kebijakan reformasi pendidikan yang dikenal dengan istilah “Merdeka belajar”. Langkah ini merupakan inisiatif untuk meningkatkan fleksibilitas

---

<sup>4</sup> Munirah, ‘Sistem Pendidikan Diindonesia: Antara Keinginan Dan Realita’, *Jurnal Auladun* 2, no. 2 (2019): 235.

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

<sup>6</sup> Muhammad Yamin and Syahrir, ‘Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 135.

<sup>7</sup> Sudipta Roy, Samia Huq, and Aisha Binte Abdur Rob, ‘Faith and Education in Bangladesh: A Review of the Contemporary Landscape and Challenges’, *International Journal of Educational Development* 2 79 (2020): 79.

<sup>8</sup> Ineu Sumarsih et al., ‘Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7664–9236.

dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Kebijakan ini menandai sebuah langkah signifikan dalam upaya penyempurnaan sistem pendidikan dengan memunculkan beragam inisiatif seperti pengembangan kurikulum merdeka dan plafom merdeka mengajar. Pengumuman awal mengenai perubahan ini dilakukan pada episode keliam belas pada tanggal 11 Febuari 2022.

Globalisasi telah muncul sebagai fenomena baru yang lahir akibat kemajuan zaman. Kondisi tersebut menuntut suatu organisasi untuk senantiasa melakukan berbagai inovasi guna mengantisipasi adanya persaingan yang sangat ketat.<sup>9</sup> Pendidikan Islam di Indonesia berguna mencetak manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Selain itu, diharapkan mampu membentuk manusia yang memiliki akhlakul karimah dalam menjaga perdamaian dan kerukunan antar umat beragama. Meliputi pemahaman, penghayatan, pegenalan nilai-nilai agama dan menyelaraskan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>10</sup> Hal ini menegaskan usaha untuk menghasilkan siswa yang dapat menyesuaikan diri dan berhasil dalam konteks pendidikan yang beragam. Konsistensi dalam prespektif ini menunjukkan bahwa penerapan konsep merdeka belajar memiliki potensi untuk menghasilkan dampak positif dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Ini menandakan bahwa pendekatan merdeka belajar mungkin menjadi kunci dalam merancang sistem pendidikan yang lebih efektif dan progresif dimasa akan datang.<sup>11</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan metode tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menggali data yang terkait dengan realitas, keadaan dan fenomena yang diamati dalam rangka penyelidikan. Pendekatan kualitatif ini berakar pada filsafat post positivisme, yang memfasilitasi penelitian untuk menyelidik objek penelitian dalam konteks alamiahnya.<sup>12</sup> Agar data yang didapatkan valid dalam penelitian ini, maka teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi partisipan, yaitu peneliti mengamati dan ikut serta secara langsung dilokasi penelitian untuk mendapat gambaran lebih jelas tentang masalah dan petunjuk-petunjuk yang berkaitan terhadap hal-hal yang akan diteliti pada sekolah MIN 9 Banjar.

---

<sup>9</sup> Anan Nisoh, 'MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU MADRASAH (Studi Komparasi Lembaga Pendidikan Di Indonesia Madrasah Pembangunan UIN Jakarta) Dan Thailand (Ma'had Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Ruso Narathiwat)', *Tahdzibi* 4, no. 2 (2019): 86.

<sup>10</sup> Muhammad Fakhri Khusni, Muhammad Munadi, and Abdul MATin, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo', *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 62.

<sup>11</sup> Dahlia Sibagariang, 'Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia', *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 90.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dan dirasakan oleh para stakeholder, serta faktor-faktor yang menjadi hambatan atau kendala dalam implementasi tersebut.<sup>13</sup>

Lokasi penelitian ini adalah Di Min 9 Banjar yang terletak di Jl. Mahligai No 20, Pemurus luar, Kec. Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan selatan Waktu Penelitian Hari Rabu 7-10 Maret 2024. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan metode tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menggali data yang terkait dengan realitas, keadaan dan fenomena yang diamati dalam rangka penyelidikan. Pendekatan kualitatif ini berakar pada filsafat post postivisme, yang memfasilitasi penelitian untuk menyelidik objek penelitian dalam konteks alamiahnya.<sup>14</sup> Teknik analisis data sebagaimana dijelaskan Sugiyono, meliputi pengumpulan dan pengujian data secara sistematis yang dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara. Proses analisis data kualitatif tersebut berlangsung secara berulang dan berkesinambungan sampai data mencapai tingkat dimana tidak ada informasi tambahan yang signifikan atau mencapai titik kejenuhan.<sup>15</sup> Dalam ruang lingkup penelitian ini model analisis data diadopsi dari Miles dan Huberman digunakan sebagai acuan proses analisis data melibatkan tiga langkah yang saling terkait yaitu, reduksi data, display data, menarik kesimpulan, dan analisis data secara deduktif.<sup>16</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas IV MIN 9 BANJAR

Pada tahun pelajaran 2022/2024 MIN 9 Banjar telah menerapkan kurikulum merdeka belajar keterangan dari bapak A yang menjabat sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa kurikulum merdeka diterapkan pada kelas I, II, IV, V. sementara itu untuk kelas III dan VI juga akan mengadopsi kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A, kurikulum merdeka telah diterapkan selama dua tahun. Meskipun merupakan kurikulum baru pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala dan para guru membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka kepala sekolah dan guru dari kelas 1 dan 4 diminta untuk mengikuti bimtek selama periode enam bulan. Sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah. Jadi peneliti berkesimpulan bahwa MIN 9 Banjar telah bertahap mengadopsi kurikulum merdeka dimulai dari kelas I, II, IV dan V. Peneliti juga mencatat bahwa pengenalan pembelajaran berbasis proyek

---

<sup>13</sup> Ayudhia Nur Luthfia, Desy Safitri, and Sujarwo, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran IPS Di SMP 11 Muhammadiyah Jakarta', *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)* 2, no. 1 (2024): 24.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 15.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

<sup>16</sup> M. B. Miles, A.M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (London: Sage Publication Inc., 2014).

telah menjadi bagian dari kurikulum merdeka, selain itu dari hasil pengamatan kelas IV terlihat telah mengubah pendekatan pembelajaran dari tematik menjadi berbasis mata pelajaran.

Kurikulum merdeka Ini menekankan kebebasan belajar guru atau siswa pembelajaran mandiri.<sup>17</sup> Penerapan kurikulum merdeka belajar menemui tantangan yang substansial dalam tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran sejumlah pihak masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum ini yang menghasilkan berbagai masalah. Bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah dasar adalah memanfaatkan teknologi, menyiapkan perangkat pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat.<sup>18</sup> Merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.<sup>19</sup> Jadi penelitian yang dilakukan di MIN 9 Banjar terbukti bahwa terdapat penggunaan prinsip-prinsip dari kurikulum merdeka diantaranya adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk berbagai jenjang kelas di lembaga pendidikan tersebut sekaligus penerapan Profil Pancasila.<sup>20</sup>

## **2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka kelas IV MIN 9 BANJAR**

### **a. Tantangan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran**

Sebelum megadopsi kurikulum merdeka lembaga pendidikan harus di peroleh pemahaman yang menyeluruh tentang peraturan yang berlaku dan menyusun dokumen-dokumen yang diperlukan termasuk rencana pembelajaran, fasilitas dan infrastruktur pendidikan serta persiapan tenaga pengajar untuk melaksanakan proses pengajaran sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar selama satu tahun akademik.

Perencanaan pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka belajar melibatkan sejumlah aspek seperti capain pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur pembelajaran dan modul pembelajaran dalam proses ini tiap elemen tersebut saling terkait dan membentuk struktur yang kokoh untuk mendukung pencapain tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jadi penelitian berkesimpulan bahwa guru-guru kelas IV mengalami kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran termasuk dalam menganalisis capaian pembelajaran, menyusun alur pembelajaran, tujuan pembelajaran dan modul pembelajaran. Mereka menghadapi tantanfan dalam

---

<sup>17</sup> Amrazi Zakso, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 920.

<sup>18</sup> Hasmiati, Nurul Fawzani, and Wachida Muhlis, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 14, no. 2 (2023): 357.

<sup>19</sup> Siti Zulaiha, Meisin, and Tika Meldina, 'Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar', *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2022): 163.

<sup>20</sup> Kardius Richi Yosada and Agusta Kurniati, 'Menciptakan Sekolah Ramah Anak', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 5, no. 2 (2019): 22.

menentukan strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar.

Tanda kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka di MIN 9 Banjar tercermin dalam upaya penyusunan materi pembelajaran yang merupakan elemen kunci pelaksanaan kurikulum tersebut. Materi pembelajaran yang komprehensif harus mencakup berbagai alat bantu pembelajaran baik digunakan didalam maupun di luar kelas.

Langkah ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh nurdin dan usman dalam buku "Perencanaan Pembelajaran" yang diedit oleh rusydi Ananda. Mereka menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran termasuk penetapan tujuan pengajaran, penentuan materi pembelajaran, pilihan metode atau metode pengajaran dan evaluasi hasil siswa.<sup>21</sup>

#### b. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu penanda kesiapan MIN 9 Banjar dalam mengadopsi kurikulum merdeka adalah usaha dalam menyusun materi pembelajaran, sebuah aspek yang sangat penting dalam proses tersebut. Materi pembelajaran yang holistic harus melibatkan berbagai alat bantu pembelajaran baik yang digunakan didalam maupun di luar ruang kelas.

Para pendidik juga diharapkan memiliki kualifikasi yang memadai dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip dari profil pelajar Pancasila.<sup>22</sup> Kurikulum merdeka belajar disusun dengan tujuan untuk mendorong kemandirian dan kreativitas berpikir siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara mandiri dan eksplorasi.

#### c. Problematika Guru dalam Melakukan Penilaian

Berdasarkan interaksi dari wawancara dan pengamatan peneliti terlihat bahwa guru tidak mengalami kesulitan yang signifikan saat melakukan penelitian formatif dan sumatif karena mereka telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam melaksanakan penilaian tersebut. Namun tantangan yang dihadapi oleh mereka adalah dalam menentukan jenis penilaian yang paling cocok dengan materi pembelajaran.

Kendala ini sesuai dengan arahan yang tercantum dalam literatur mengenai pembelajaran dan evaluasi diberbagai tingkatan pendidikan yang dikeluarkan oleh badan standar kurikulum dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi republik Indonesia.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Darmiyati Zuchdi et al., 'Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter Di SD, SMP, SMA', *Pendidikan Karakter*; no. 1 (2014): 1-10.

<sup>22</sup> Rahmad, 'Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter', industry.co, 2017, <https://www.industry.co.id/read/10674/peran-keluarga-dalam-pendidikan-karakter>.

<sup>23</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)' (2022).

Dalam proses pengajaran, guru memiliki wewenang untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui penggunaan evaluasi. Dalam ranah kurikulum merdeka evaluasi tidak hanya terpusat pada penilain atau tahapan kemudia, tetapi juga diterapkan secara kontinu sepanjang proses pembelajaran bahkan pada tahap pemulaan pembelajaran.

Jadi penelitian berkesimpulan bahwa dalam struktur kurikulum merdeka terdapat dua jenias evaluasi yaitu, evaluasi formati dan evaluasi sumatif.

### **3. Usaha Untuk Mengatasi Problematika Terhadap Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV MIN 9 Banjar**

#### **a. Mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG)**

Kelompok Kerja Guru merupakan wadah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam mengelola pembelajaran di SD.<sup>24</sup> Dalam menjawab tantangan-tantangan yang muncul saat menerapkan kurikulum Merdeka belajar ada sebuah tim guru memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan segala masalah yang muncul selama proses implementasi kurikulum tersebut. Jadi peneliti berkesimpulan bahwa pendidikan di MIN 9 Banjar secara rutin mengadakan pertemuan dengan kelompok kerja untuk mengkaji dan menyelesaikan masalah yang muncul terkait dengan penerapan kurikulum merdeka dan tantangan lain yang mereka alami.

#### **b. Mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka**

Para guru kelas IV dan kepala sekolah diwajibkan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar untuk bisa meningkatkan pemahaman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di kelas. Agar saat menghadapi materi yang kompleks dan memerlukan pemikiran analisis guru lebih menekankan pemahaman mendalam terhadap materi yang disampaikan.

#### **c. Berkoordinasi dengan sesama guru**

Untuk meningkatkan partisipasi dan minat siswa dalam proses belajar mengajar perlu diberikan perhatian khusus terhadap strategi, teknik dan sarana yang digunakan. Namun para pengajar masih menghadapi kesulitan dalam menetapkan metode pembelajaran yang efektif. Dalam menghadapi tantangan ini guru-guru kelas IV berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka untuk mendiskusikan dan bertukar pikiran tentang strategi dan media pembelajaran yang tepat. Jadi peneliatian berkesimpulan bahwa guru kelas IV bekerja sama dan saling berbagi informasi dengan kolege mereka untuk meningkatkan pemahaman tentang strategi, metode dan pengembangan media pembelajaran.

---

<sup>24</sup> Sukirman, 'Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru', *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4, no. 1 (2020): 206.

## Simpulan

Penerapan kurikulum merdeka di MIN 9 Banjar dimulai bertahap sejak 2022/2024 untuk kelas I, II, IV dan V kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013 proses ini mencakup penerapan profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdasarkan mata pelajaran dan integrasi IPA dan IPS menjadi IPAS.

Problematika guru di kelas IV kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran (merancang capaian pembelajaran, menyusun alur pembelajaran, tujuan pembelajaran dan modul pembelajaran), memilih metode yang tepat, dan menentukan penilaian akhir yang cocok. Upaya yang dilakukan guru dalam problematika pada penerapan kurikulum merdeka dikelas IV MIN 9 Banjar mengadakan pertemuan dengan kelompok kerja guru (KKG), mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, dan berkoordinasi dengan rekan sejawat.

## Daftar Pustaka

- Ainia, Dela Khoirul. 'Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter'. *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 60–71.
- Bahri, Samsul. 'Analisis Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu'. *Jurnal Numeracy* 6, no. 1 (2019): 143–52.
- Hasmiati, Nurul Fawzani, and Wachida Muhlis. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar'. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 14, no. 2 (2023): 348–60.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) (2022).
- Khusni, Muhammad Fakhri, Muhammad Munadi, and Abdul MATin. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo'. *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 60–71.
- Luthfia, Ayudhia Nur, Desy Safitri, and Sujarwo. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran IPS Di SMP 11 Muhammadiyah Jakarta'. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)* 2, no. 1 (2024): 22–27.
- Miles, M. B., A.M. Huberman, and J. Saldana. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. London: Sage Publication Inc., 2014.
- Munirah. 'Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita'. *Jurnal Auladun* 2, no. 2 (2019): 233–45.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nisoh, Anan. 'MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU MADRASAH (Studi Komparasi Lembaga Pendidikan Di Indonesia Madrasah Pembangunan UIN Jakarta Dan Thailand (Ma'had Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Ruso Narathiwat)'. *Tahdzibi* 4, no. 2 (2019): 85–94.
- Rahmad. 'Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter'. industry.co, 2017. <https://www.industry.co.id/read/10674/peran-keluarga-dalam-pendidikan->

- karakter.
- Roy, Sudipta, Samia Huq, and Aisha Binte Abdur Rob. 'Faith and Education in Bangladesh: A Review of the Contemporary Landscape and Challenges'. *International Journal of Educational Development* 279 (2020).
- Sekretariat Negara. Undang-undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Sibagariang, Dahlia. 'Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia'. *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 88–99.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukirman. 'Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru'. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 4, no. 1 (2020): 205–12.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marlyani, Yadi Hadiyansyah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7664–9236.
- Yamin, Muhammad, and Syahrir. 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)'. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36.
- Yosada, Kardius Richi, and Agusta Kurniati. 'Menciptakan Sekolah Ramah Anak'. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 5, no. 2 (2019): 145–54.
- Zakso, Amrazi. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia'. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 916–22.
- Zuchdi, Darmiyati, Anik Ghufro, Kastam Syamsi, Masruri, and Muhsinatun Siasah. 'Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter Di SD, SMP, SMA'. *Pendidikan Karakter*, no. 1 (2014): 1–10.
- Zulaiha, Siti, Meisin, and Tika Meldina. 'Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar'. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2022): 163–77.